

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID TERHADAP
KEMAKMURAN JAMA'AH
(Studi Di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh
Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**KASMIATI
NIM. 140403105**

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Diajukan Oleh:

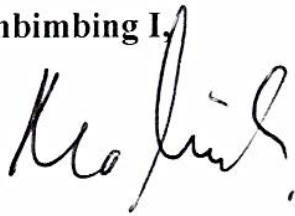
KASMIATI

NIM: 140403105

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

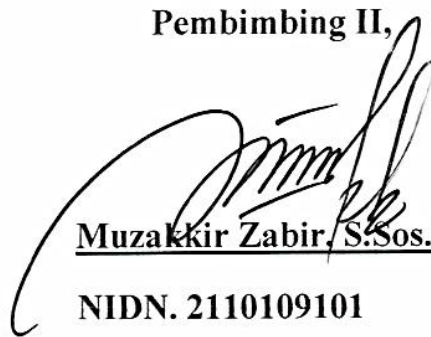
Pembimbing I,



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.

NIP. 195309061989031001

Pembimbing II,



Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA

NIDN. 2110109101

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

KASMIATI
NIM. 140403105

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 25 Januari 2019 M
19 Jumadil Awal 1440 H

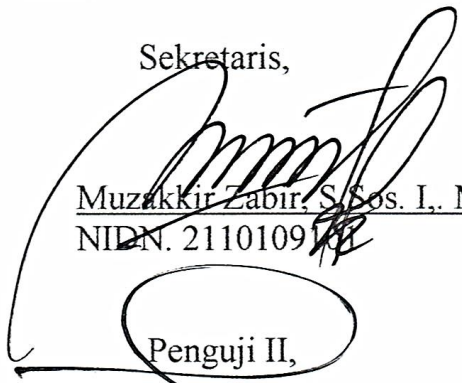
di

Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji,

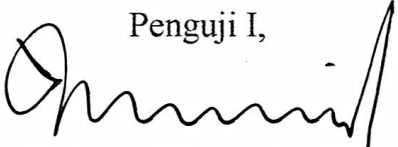
Ketua,


Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

Sekretaris,


Muzakkir Zabir, S.Sos. I., MA
NIDN. 2110109141

Penguji I,

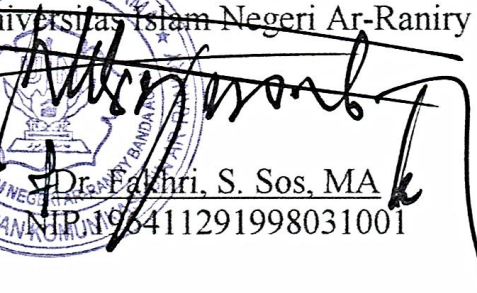

Dr. Juhari Hasan, M. Si
NIP. 196612311994021006

Penguji II,


Sakdiah, S. Ag., M. Ag
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang berilmu pengetahuan diantara kamu dengan beberapa derajat (Q.S Al-Mujaadilah: 11)

Sabda Rasulullah Saw, "pelajarilah ilmu pengetahuan, sesungguhnya mempelajari itu adalah takut kepada Allah Swt, Menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahasnya adalah jihat, mrngajarkannya kepada orang yang tidak mengetahui adalah sedekah, dan mengebarkannya adalah pengorbanan."

*Tiada kemuliaan yang lebih tinggi dari pada ketaqwaan,
Tiada harta yang lebih berharga dari pada pengetahuan,
Tiada warisan yang lebih penting dari pada pendidikan.*

Syukur Allhamdulillah.....

*Akhirnya sebuah perjalanan yang panjang berhasil kutumpuh.
Walau terkadang aku tersandung dan terjatuh.
Namun asa yang terpatri tak pernah rapuh meraih cita-cita.
Karena do'a orang-orang tercinta.*

Ayahanda tersayang.....

*Engkau dengan tekun mengajarkan aku tentang kehidupan.
Dari tajam engkau telusuri, hujan panas tak kau hiraukan.
Demi diriku anakmu untuk mencapai cita-cita.*

Ibunda tercinta.....

*Walau kupapah engkau selama Sembilan ribu tahun,
Itu belum cukup untuk menggantikan Sembilan bulan diriku dalam kandunganmu.*

Kini.....

*Rangkaian tinta dan do'aku yang abadi untuk yang tercinta.
Ayahda, ibunda dan adik-adikku yang telah banyak perjuangan untukku.
Do'a dan harapan yang kalian berikan saat melepaskanku,
Untuk mencapai cita-cita telah terwujud.*

*Sebagai lambang baktiku dengan rasa hormat dan kasih sayang
Kupersembahkan karya tulis ini kepada kedua orang tuaku ayahanda
Maskur dan ibunda **Safariah** karena dengan ridha mu lah ananda bisa
meraih impian seperti sekarang ini.*

*Terima kasih yang tulus kupersembahkan kepada bang ady dan keluarganya
serta kepada sahabat-sahabatku yang terus memberikan
Saran dan kritikan serta canda selama ini....*

Dan semua teman-teman seperjuangan.

Semoga kebersamaan kita akan selalu diridhai Allah Swt.

Kasmiati S. Sos

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Kasmianti
NIM : 140403105
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Yang Menyatakan.



KASMIATI
NIM: 140403105

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama’ah (Studi Di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada Ayah dan Ibu penulis yang telah membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Maimun Fuadi, S. Ag., M. Ag sebagai sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, M.A, Selaku Pembimbing Akademik.

4. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, M.A dan Muzakkir Zabir, S.Sos.I,.MA
Selaku Pembimbing I dan II.
5. Seluruh Dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Keucik Gampung Seuneubok Alur Buloh.
7. Tgk San Haji selaku Imum Masjid Gampong Seuneubok Alur Buloh
8. Pengurus Masjid BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Gampong
Seuneubok Alur Buloh.
9. Masyarakat Gampong Seuneubok Alur Buloh yang telah membantu
penulis memberikan informasi tentang penerapan manajemen masjid.
10. Seluruh Keluarga Besar Unit 04 Manajemen Dakwah angkatan 2014 yang
merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 1 Desember 2018
Penulis,

Kasmiati
NIM. 140403105

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mamfaat Penelitian.....	6
E. Penjelesan Istilah.....	6
F. Sistematika pembahsan	9

BAB II : KAJIAN TIORITIS

A. Manajemen	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Fungsi Manajemen	13
3. Unsur-unsur Manajemen	16
B. Masjid.....	17
1. Pengertian Masjid.....	18
2. Fungsi Masjid.....	21
C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	23
D. Memakmurkan Masjid.....	25
E. Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Masjid	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Sumber Informasi.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Anlisa Data.....	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Babus Salam.....	36
1. Sejarah Masjid Babus Salam.....	36
2. Letak Geografis Masjid Babus Salam.....	38
3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid	39
4. Sarana dan Prasarana	40
B. Mananjemen Masjid Babus Salam	43
C. Upaya dalam Memakmurkan Masjid Babus Salam.....	48
D. Peluang dan Hambatan dalam Memakmurkan Masjid Babus Salam.....	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***“Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama’ah (Studi Di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)”***. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah: Untuk mengetahui manajemen Masjid Babus Salam terhadap kemakmuran jamaah. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid terhadap kemakmuran jamaah. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam mengimplementasikan manajemen masjid. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di peroleh berupa : Manajemen Masjid Babus Salam memiliki manajemen dan struktur yang sudah bagus. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan di dukung oleh semua pengurus BKM dan masyarakat. Masjid Babus Salam lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat bulanan atau rapat mingguan, hal ini tidak terlepas dari membentuk program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode. Adapun upaya dalam memakmurkan jama’ah seperti adanya majelis ta’lim, yasinan, TPA dan memperingati hari-hari besar Islam. Adapun peluang Masjid Babus Salam adanya dukungan penuh aparaturnya gampong dan tidak adanya lagi perbedaan (khilafiyah). Sedangkan hambatan yang menghalangi manajemen kearah yang lebih baik ialah kurangnya dana dan kendala dari masyarakat yang kurang memiliki minat untuk shalat berjama’ah di masjid serta tidak adanya kesadaran untuk menjaga fasilitas yang ada di masjid.

Kata Kunci : *Manajemen Masjid dan Kemakmuran Jama’ah.*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.
Lampiran 2	Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6	Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berasal dari Allah swt yang diturunkan melalui utusan-Nya Muhammad saw. Ajaran-ajaran Islam terkadang dalam Al-Quran dan sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan-larangan demi kebaikan manusia. Itulah sebabnya agama yang diterima disisi Allah swt hanyalah islam.

Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Maidah ayat :3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “hari ini aku sempurnakan agamamu dan kulengkapi nikmatku dan aku ridha kepada Islam sebagai agama” (QS. Al-Maidah: 3).¹

Masjid bagi seorang muslim adalah ibarat selimut dari bagian kehidupannya. Seminggu sekali kecuali bagi orang-orang sakit, musafir, dan anak-anak, mereka harus masuk dalam selimut (Masjid) itu untuk mencari kehangatan, kekhusyukuran kedamaian karena cintanya dengan penuh ketaqwaan kepada Allah Swt.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah maka merekalah golongan yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah ayat:18).²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal,107

² QS. At-Taubah :18

Dengan demikian betapa pentingnya bangunan masjid dan fungsinya bagi umat Islam, hanya dapat dirasakan oleh seseorang mukmin yang kadar “Imannya” melancar dalam hatinya, sehingga mengetahui persis bahwa masjid adalah salah satu sarana vital untuk berdialog dengan Allah swt. Pencipta alam semesta ini. Pemancang “tonggak utama pembangunan fisik” dalam Islam oleh Rasullullah Muhammad saw adalah masjid, masjid Quba di Madinah. Masjid sebagai pertanda, lambang syiar untuk kehidupan umat Islam dan berfungsi sebagai sentral komunikasi, terminal dialog antara hubungan manusia dengan Allah swt, (*vertical communication*) dan antara manusia dengan manusia (*social communication*) dengan alamnya.

Disamping itu masjid juga memberikan dampak khusus di dalam percanturan perkembangan peradaban kemanusiaan, karena masjid berfungsi juga sebagai pusat pembinaan dan bagian kebudayaan bagi umat manusia (*central civilization*). Demikian indah, masyhur dan besarnya peranan masjid bagi kehidupan umat manusia, maka berbagai keterbatasan waktu dan tempat mengukur rahasia-rahasia (*Geist and value of built structure*) yang terkandung dalam jiwa dan struktur bangunan masjid. Perlu diusahakan dan dikembangkan tentang bagaimana sebaiknya pemahaman tentang “ manajemen masjid dan adat kebiasaan”.³

Dalam pengelolaan masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar diperhatikan terutama masalah pengelolaannya. Kalau pengelolaan masjid dapat dilaksanakan secara baik, itu pertanda pengurus masjid orang-orang yang dapat

³ Badruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh (M AA), 2008), hal. 1-2

bertanggung jawab. Akan tetapi kalau pengelolaan masjid itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab. Misalnya keuangan masjid tidak jelas pengurusnya, sementara pertanggung jawab tidak ada dan sebagainya.

Dalam bidang idarah maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadminisiasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Imarah berarti memakmurkan, meraih masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah swt. Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah :

- a) Mendirikan dan membangun masjid
- b) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya pewanginya
- c) Mendirikan shalat jamaah masjid
- d) Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid

- e) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lain.⁴

Sedangkan Ri'ayah kegiataneliharaan bangunan, peralatan, sarana dan prasarana serta lingkungan dan kebersihan. Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, biasa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapain tujuan dalam menggunakan dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaga dengan sebaik-baiknya. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia, yang bahwa implementasi manajemen masjidnya sudah baik hanya saja kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah, jumlah jamaah yang hadir ke masjid ini setiap kali sholat fardhu tidak semaksimal seperti mereka yang hadir pada waktu shalat jum'at,

Selain itu, pelaksanaan shalat jamaah sangat sepi tidak ramai pengunjungnya, bahkan kebersihan juga kurang bersih, tempat wudhuk yang kotor dan bau sehingga terkesan tidak ada pengurus yang merawatnya, selain itu di dalam masjid kurangnya fasilitas seperti hambal, mukenah dan sebagainya. Dengan hasil observasi tersebut penulis ingin mengkaji tentang **Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama'ah (Studi Di Masjid**

⁴ Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004), Hal. 8

Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Realisasi Manajemen Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan dalam memakmurkan jamaah.
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan dalam memakmurkan jamaah.
3. Apa saja peluang dan hambatan dalam mengimplementasikan manajemen masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Kemakmuran Jamaah.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Kemakmuran Jama'ah.

3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam mengimplementasikan Manajemen Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan implementasi masjid terhadap kemakmuran jama'ah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kekurangan dan lingkungan dalam pengimplementasian manajemen masjid.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian “implementasi manajemen masjid terhadap kemakmuran jama'ah studi di Masjid Babus Salam Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan” ditengaskan makna secara singkat:

1. Implementasi

Implementasi adalah berasal dari bahasa Inggris yakni “*implementation*” artinya pelaksanaan.⁵ Begitu juga menurut kamus umum bahasa Indonesia “implementasi” dimaksudkan sebagai pelaksanaan.⁶ Bisa juga diartikan sebagai proses pelaksanaan mengesahkan sesuatu.⁷

⁵ Joyoe M. Hawkins. *Kamus Dwibahasa Oxford Fajar Bakti*, (Kuala Lumpur, 1981), hal.167

⁶ W. J. S. Poewadarmita, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.377

⁷ Hajah Noresah BT. Bahrom, *Kamus Dewan Edisi Ketiga, Dewan Bahasa dan Pustaka*, (kuala Lumpur, 1996), hal .486

Implementasi menurut penulis dalam penelitian ini adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

2. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yang diambil dari kata *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin atau membimbing. Jadi apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti mengurus, mengendalikan, memimpin atau membimbing.⁸ Dalam bahasa Arab, manajemen disebut dengan *idarah*. Adapun pengertian manajemen adalah “usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin.”

Manajemen menurut penulis adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Masjid

Masjid adalah wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas.⁹ Masjid juga adalah tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah terutama shalat jum'at,

⁸ E.K. Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. (Jakarta: Bharantara Karya Aksara, 1996) cek ke-2 hal 6

⁹ Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*, (Jakarta:AL-Mawardi Prima.2006), Hal. 53

dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.¹⁰

Masjid menurut penulis adalah sebagai tempat yang paling sentral bagi umat Islam, yang hamper semua kegiatan utama umat Islam, seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, pengajian, dan lain sebagainya.

4. Kemakmuran

Kemakmuran masjid menurut Islam adalah menegakkan shalat berjama'ah, yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangnya.¹¹

Kemakmuran menurut penulis adalah menetapinya untuk melaksanakan ibadah di dalamnya rangka mencari keridhaan-Nya, misalnya shalat, berdzikir kepada Allah swt dan mempelajari ilmu agama. Juga termaksud maknanya adalah membangun masjid, menjaga dan memeliharanya. Oleh karena itu, tentu saja shalat berjamaah lima waktu di masjid bagi laki-laki adalah termaksud bentuk memakmurkan masjid, bahkan inilah bentuk memakmurkan masjid yang paling utama.

5. Jamaa'ah

Seacara bahasa, jama'ah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti, berkumpul. Misalnya jama'ah pasar berarti perkumpulan orang yang adadi pasar. Jama'ah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara

¹⁰ Moh. E. Ayub, Et.Al, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gemalnsani Press, 1996), Hal. 12

¹¹ Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jamaa'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), Hal .3

bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Misalnya jama'ah shalat haji dan lain-lain.¹²

Jamaah menurut penulis adalah perkumpulan kelompok orang banyak contohnya shalat lima waktu bersama karena dilakukan secara berjamaah. Terdapat imam atau amir atau sultan, dan ada rukyah atau makmum. Sama halnya dalam shalat di masjid bersama, tetapi tanpa ada imam, tidak bisa dikatakan shalat jamaah, akan tetapi walau hanya ada 3 orang, kalau salah satu maju menjadi imam maka itu shalat berjamaah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen masjid terhadap kemakmuran jama'ah yang dimaksud oleh penulis adalah penelitian semua tentang apa saja hal yang berkaitan dengan manajemen yang mana dilakukan oleh pihak masjid dalam proses Implementasi manajemen masjid terhadap kemakmuran jama'ah (studi Masjid Babus Salam Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menela'ah skripsi ini, maka pembahasannya kedalam lima bab, yang satu dengan dengan yang lainnya saling berhubungan, adapun sistematika adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang meliputi Latar Belakang dan Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, dan Sistematika Penulis.

¹² Wikipedia bahasa indonesia, Ensiklopedia bebas, <http://id.wikipedia.org/wiki/jamaah>, DI akses pada 1 Oktober 2017.

Bab dua dipaparkan tentang kajian teoritis yang mencakupi Manajemen yaitu : Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen. Kemudian tentang Masjid yaitu : Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Ruang Lingkup Manajemen Masjid, Memakmurkan Masjid, Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Masjid.

Bab tiga tentang Metode Penelitian yaitu: Jenis Penelitian, Lokasi dan Objek Penelitian, populasi dan Sampel Penelitian, teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab empat membahas mengenai profil dan sejarah perkembangan masjid Babus Salam, Letak Geografis Masjid Babus Salam, Visi Misi dan Tujuan Masjid, Fasilitas Masjid Babus Salam, Manajemen Masjid Babus Salam, Upaya dalam Memakmurkan Masjid, Peluang dan Hambatan dalam Memakmurkan Masjid Babus Salam.

Bab lima penulis akan mencoba menyimpulkan apa-apa yang telah penulis berkemukakan serta saran-saran untuk mewujudkan cita-cita murni itu dengan kerja keras dan melakukan berbagai terobosan-terobosan yang baik dan besar (*professional*).

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen

Secara umum manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan lainnya.¹

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*management*” pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola.²

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³ Manajemen disebut juga suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*),

¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hal. 41

² George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992), Hal. 1

³ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 9

pengorganisaian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana organisasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan hubungan antar manusia, management adalah merupakan bagian dari administrasi. Administrasi terdiri dari organisasi dan management, sedang organisasi adalah merupakan wadah dari pada kegiatan management. Inti dari management adalah kepemimpinan (*leadership*) dimana aktivitas pengambilan keputusan (*decision making*) dilakukan dengan memperhatikan hubungan antar manusia (*human relation*).

Manajemen sebagai aktivitas manusia sudah sejak lama atau dapat dikatakan bahwa semenjak suatu usaha dikerjakan oleh lebih dari satu orang kita sudah dapat suatu macam manajemen. Manajemen tersebut sifatnya sangat sederhana dan bekerja menurut tradisi. Pada awal abad ke-dua puluh H. Fayol mengembangkan management sebagai ilmu, sehingga mereka dikenal sebagai pelopor dalam ilmu management. Selanjutnya ilmu management maupun penerapannya semakin berkembang sampai sekarang.⁴

Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen

⁴ Ir. Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), Hal .118-120

sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi memberi penjelasan-penjelasan.⁵

Manajemen yang dimaksud disini adalah menyangkut segala sistem yang diperlukan untuk menjadikan masjid itu sebagai pusat ibadah umat, wadah inspiratif, sarana berkumpul dan bermusyawarah, tempat suci (baitullah) untuk bermunajat memperhambakan diri kepada Allah swt, dan pusat penyiaran dan penyebaran ilmu pengetahuan atas landasan amar/makruf dan nahi/mungkar. Termasuk juga di dalamnya tentang struktur, arsitektur bangunan gedung, letaknya dan berbagai perlengkapan peralatan serta pembiayaanya.

Dengan pemahaman lain manajemen masjid adalah menyangkut tentang bagaimana “kepemimpinan pengelolaan masjid”, sehingga dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.⁶

2. Fungsi Manajemen

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen yaitu:

a. Perencanaan

Dalam manajemen masjid, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan di capai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemakmuran yang dimiliki.⁷ Dalam upaya kemakmuran masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting.

⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*; (Gajah Mda University Press: 2006), hal. 3-4.

⁶ H. Badruzzaman Islam, SH, M. Hum, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008) cek ke-2 hal. 6

⁷ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Kemakmuran Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), cek, 1, hal . 147

- 1) Aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.
- 2) Memungkinan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, pada saat pemakmuran masjid dilakukan.
- 3) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) Perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilain terhadap jalannya aktivitas pemakmuran dan pengemabangan jama'ah.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu ke satuan kerja, sebagaimana yang telah direcanakan. Dalam pengorganisasian masjid, langkah-langkah yang perlu di tempukan antara lain:

- 1) Membagi atau mengelompokan aktivitas dan pengembangan jama'ah dalam satu kesatuan
- 2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.
- 3) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksanaannya.

- 4) Menciptakan jalani kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.⁸

c. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada anggota untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya itu, karenanya pemimpin pengurus masjid perlu memberi motivasi, membimbing, dan mengarah staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Dalam organisasi masjid, pemimpin menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya di antara sesama pengurus baik melalui rapat, *briefing*, membuat note, menelpon, dan sebagainya. Di samping itu, pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan staf-staafnya dan memberikan penghargaan potensi yang dimilikinya.⁹

d. Pengawasan

Pengawasan atau control, baik daripimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid, merupakan sesuatu penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tau adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya

⁸ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan*..... hal. 145

⁹ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan*hal. 151

pelaksanaan kegiatan masjid, mengatur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan. Pengawasan juga merupakan pengendalian dimana proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.¹⁰

3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen yang dimaksudkan seringkali oleh ahli manajemen disebut dengan “ the six M in management” yakni Man, Money, Material, Machine, Methods dan Market, (manusia, Uang, Barang, Metode, dan Pasar)

- a. *Men* (manusia), manusia yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak akan mungkin tanpa adanya manusia, sebab manusia merencanakan, melakukan, menggunakan, melaksanakan dan mengambil hasil dari pada manajemen itu sendiri.
- b. *Money* (uang), uang dalam dunia sebagai alat tukar dan alat penukar nilai, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Disamping manusia pengaruh dan peranan uang dalam pergaulan manusia.
- c. *Methods* (Metode dan Cara Kerja), cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara

¹⁰ Eka Nicko blog, 17 oktober 2015, <http://nichonotes.blogspot.com/2015/23/penertian-manajemen.html>, Di akses pada 1 Maret 2018

kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran jalannya proses manajemen dari suatu organisasi.

- d. *Material* (Barang/Perlengkapan), faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melakukan tugasnya tanpa didukung oleh perlengkapan material, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.
- e. *Machines* (Mesin), peranan mesin tertentu dalam era modern tidak dapat diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya.
- f. *Market* (Pasar), dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.¹¹

B. Masjid

Masjid tempat memberikan bimbingan dan arahan yang bersumber ajakan amar makruf dan nahi mungkar kepada segenap lapisan masyarakat. Masjid tempat penggemblengan semangat untuk membina ketertiban, kerukunan, ukhuwah persatuan dan kesatuan kepada masyarakat. Dengan kata lain masjid berfungsi sebagai wadah/forum pembinaan pelaksanaan ibadah dan pembinaan muamalah didalam hidup dan kehidupan manusia baik bersifat individu maupun kemasyarakatan.¹²

¹¹ Abd, Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet, 3. hal. 42.

¹² H. Badruzzaman Ismail, SH., M. Hum, *Manajemen Masjid Dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008) cek ke-2, Hal. 4

1. Pengertian Masjid

Masjid bagi Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah-yasjuduh-sujudan-masjidan (tempat sujud). Kata masjid dalam Al-Qur'an telah diulang sebanyak dua puluh kali. Kata-kata masjid banyak disinggung dalam Al-Qur'an dan hadist, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nuur (24) :36-37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya:” Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.....”(QS An-Nurr (24):36)¹³

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ سَخَفُونَ
يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Artinya:” laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.(QS An-Nurr (24):37)¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembahnya dengan khusyu' serta memakmurkannya. Masjid lebih berperan dalam berhubungan dengan sang khalik. Peran spiritualnya lebih menonjol dibandingkan dengan peran dunia fisiknya. Lebih banyak orang

¹³ QS. An-Nuur (24) ayat :36

¹⁴ QS. An-Nuur (24) ayat :37

berbondong-bondong mendatangi masjid pada bulan Ramadhan dibandingkan pada bulan-bulan biasa untuk bias melakukan shalat fardlu dan tarawih secara berjamaah. Begitu pula masjid banyak dikunjungi jamaah pada hari jum'at ketika akan melaksanakan shalat jum'at.

Masjid kepunyaan Allah memiliki arti yang sangat dalam dan bersifat magis, dalam arti masjid harus senantiasa dipelihara kebersihannya, diperindah bangunannya dan dimakmurkan lingkungannya. Sangat memerlukan jika rumah-rumah di sekitar masjid lebih bagus dari rumah kepunyaan Allah. Allah Maha Kaya di langit dan bumi dan Allah Maha Suci atau Maha Bersih, jamaah masjid mestinya malu jika masjid yang merupakan rumah Allah dalam keadaan kotor, bau dan terkesan kumuh. Ini menjadi tanggung jawab dari jamaah dan warga sekitarnya yang diberi amanah memperoleh titipan Rumah Allah untuk memeliharanya agar senantiasa dalam keadaan indah dan bersih. Karena masjid adalah tempat membersihkan diri untuk memperoleh petunjuk dari Allah SWT dan dijauhkan dari kemusyrikan, kemunafikan dan kekufuran.¹⁵

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui qamat, tasbih, tahmid tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

¹⁵ *Pedoman Manajemen Masjid*, 2004, Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, Hal. 4-6

Masjid juga tempat untuk mendamaikan orang-orang yang sedang bertengkar, tempat pendidikan dan pengajaran, tempat yang terkadang patut untuk memutuskan perkara orang-orang yang sedang bersengketa dan tempat menyantuni orang-orang miskin.¹⁶

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat islam, khususnya dalam melaksanakan shalat. Masjid sering disebut dengan baitullah (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun untuk mengabdikan kepada Allah. Setiap masjid yang dibangun diperuntukkan bagi kaum muslimin supaya dipergunakan sebagai sarana pengabdian kepada Allah. Bukan hanya untuk golongan maupun organisasi tertentu saja meskipun mereka yang membangunkannya.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan tempat shalat kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt semata. Masjid sering disebut baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Dalam surat Al-Jinn ayat 18 Allah berfirman :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya :*“Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorang di dalamnya di samping (menyembah) Allah”* (QS.Al-Jinn Ayat 18)

Menurut Prof. TM Hasbi Ash Shiddieqy bahwa masjid tidaklah khusus dengan tempat mendirikan shalat jum'at saja, bukan perkataan masjid, mengenai

¹⁶ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, cet.1. (Jakarta: pustaka al-Kausar-2004), Hal . 179

segala tempat yang dijadikan tempat umum untuk menegakkan sembahyang dan jamaah. Membedakan pandangan terhadap apa yang dinamai masjid, adalah merupakan 'uruf masyarakat kita semata-mata. Agama menyamakan tempat-tempat mendirikan jamaah dengan tempat-tempat mendirikan jum'at. Karena adap-adap yang dituntut di masjid, dituntut juga dimeunasah-meunasah.

2. Fungsi Masjid

Fungsi bermakna sesuatu peran yang melekat pada sesuatu substansi atau materi atau pada seseorang seperti fungsi air membersihkan dan dan menghidupkan, fungsi tanah menumbuhkan, fungsi guru memberi pendidikan, fungsi iman mengimani jama'ah untuk pelaksanaan shalat.

Adapun fungsi masjid yang utama di antaranya adalah :

a. Tempat beribadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam islam adalah luas menyangkut segala aktifitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

b. Tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu'ain bagi umat islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, sosial, keterampilan dan lain sebagainya.

c. Tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk berjamaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam himpunan jama'ah masjid (HJM) dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniah (pesaudaraan atas dasar iman) dan da'wah islamiahnya. sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

d. Pusat da'wah dan kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan da'wah islamiah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

e. Pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan islam secara berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan taman pendidikan Al-Qur'an, Organisasi remaja masjid maupun HJM beserta kegiatannya.

f. Basis kebangkitan umat islam

Umat islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandasan nilai-nilai agamanya.

Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik idiologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Selain itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.¹⁷

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, meningkatkan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam pengaplikasiannya, manajemen masjid mempunyai cakupan-cakupan / lingkup yang sangat luas dan penulisan pembagiannya dalam 3 cakupan bidang yaitu: Bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah. Berikut adalah penjelasannya:

a. Idarah

Masjid bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (Idarah). Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur

¹⁷ Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), Hal. 7-8

kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.¹⁸

b. Imarah

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah, imarah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18 Artinya: “hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang mendapat petunjuk”. (At-Taubah: 18). Dalam bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal peribadatan, meliputi perlu diperhatikan tertibnya pelaksanaan ibadah shalat fardhu, Shalat jum'at, Muazim, Iman, Khatib dan pembinaan jama'ah. Selain itu juga digiatkan majlis ta'zim, program ceramah, program *smart* remaja dan perayaan hari-hari besar islam.

c. Ri'ayah

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.¹⁹

¹⁸ Ikhsan, S.Ag, “Upaya pemantapan Manajemen Masjid”, Media Online Lintas Gayo <http://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid>, diakses pada 1 Maret 2018

¹⁹ Ikhsan, S.Ag, ”upaya Pemantapan Manajemen Masjid”, Media Online Lintas Gayo, <http://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid>, diakses pada 1 Maret 2018

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 125: *“dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman, dan jadikan sebagai makam Ibrahim tempat shalat, dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: “bersihkanlah rumah ku untuk orang-orang yang thawaf, yang ruku’ dan yang sujud”*.

Dalam bidang ri’ayah yang perlu diperhatikan:

- 1) Arsitektur dan desain meliputi: perawatan Ruang Utama Masjid, Ruang Wudhu dan Ruang Penunjang (untuk kegiatan pendidikan, Musyawarah dan lain-lainnya)
- 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas, meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman.
- 3) Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan, meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha mencapai suatu tujuan yang mana dilakukan oleh pengurus masjid bersama staf dan jama’ahnya melalui sebagai aktivitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan ri’ayah.

D. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid (meramaikan) masjid merupakan kewajiban bagi kaum muslim. Beribadah di dalam masjid mempunyai nilai yang lebih tinggi ketimbang di tempat lain. Namun, orang yang memakmurkan masjid dengan niat atau bertujuan ingin memperlihatkan kepada orang lain ataupun karena kemegahan duniawi semata, maka tiada pahala baginya. Akan tetapi perlu di

ingat, yang memperoleh pahala adalah orang yang memakmurkan masjid secara ikhlas karena Allah semata.²⁰

Menelusuri sejarah masjid sejak jaman Nabi Muhammad SAW pada abat ke 7 masehi, masjid di jadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam dari segala macam kegiatan, pada jaman nabi, masjid bukan sekedar tempat kegiatan keamanan, tetapi sudah menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Dari masjid Rasulullah membangun umat Islam dan mengendalikan pemerintahnya mereka yang memakmurkan masjid adalah orang yang mendapat petunjuk dari Allah, seperti ditanyakan dalam surat At Taubah ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*. (QS At Taubah :18)

Tingkat kemakmuran masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi symbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan-kegiatan untuk memekmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktivitas.

Masjid masih belum diberdayakan secara proporsional bagi pembangunan umat Islam. Memang tidak mudah mengajak umat untuk kembali kemasjid seperti

²⁰ Azman Islamil, *Masjid Raya Baiturrahman dalam Lintasan Sejarah*, (Lhoksemawe: Nadiya Foundation, 2004), hal, 139.

jaman Rasulullah. Persepsi yang berkembang, bahwa masjid adalah untuk kepentingan kegiatan spiritual belaka, sehingga umat Islam pun tercerai berai dalam persaudaraannya. Organisasi-organisasi Islam belum bias mendapatkan cara yang bias menciptakan rasa kesetiakawanan muslim yang sebenarnya. Hal ini karena para pemimpin dan jamaahnya belum dapat mengamalkan isi AL-Qur'an dan As Sunnah secara konsekwan.

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut di antaranya :

1. Majelis Ta'lim
2. Taman Pendidikan AL Qur'an
3. Penyelenggaraan Haji dan Umroh
4. Remaja Masjid
5. Perpustakaan Masjid
6. Kopersai Masjid
7. Poliklinik
8. Konsultasi
9. Pencerah Kerohanian Islam (Asy Syifa).²¹

E. Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Masjid

Organisasi himpunan jama'ah masjid (HJM) adalah alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan jama'ah. Pencapaian tujuan dilakukan sungguh-

²¹ *Pedoman Manajemen Masji*, 2004, Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih dan Yayasan Kado Anak Muslim, Hal. 139-140

sungguh dengan memanfaatkan seluruh potensi dan segenap kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas hanya bentuknya saja yang memahami perubahan.

Berbicara tentang sumber daya manusia perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan sumber daya manusia dalam suatu organisasi Himpunan Jama'ah Masjid (HJM). Pengertian sumber daya manusia HJM adalah umat islam yang berdomisili di sekitar suatu masjid yang menjadi anggota HJM maupun tidak yang bisa diolah kembangkan potensi dan kemampuannya untuk menjadi penggerak aktivitas organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Mereka adalah pendukung organisasi yang sangat menentukan keberhasilan dalam perjuangan menggerakkan kebenaran dan dakwah islamiah.

Kuantitas dan kualitas jama'ah sangat berpengaruh dalam aktivitas dan perjalanan organisasi HJM. Besarnya kuantitas memberi peluang sekaligus tantangan dalam pembinaan. Namun tidak selalu kuantitas yang besar dapat sukses dalam berkompetisi, apalagi bila tidak didukung dengan kualitas yang memadai.

Jama'ah adalah unsur utama dari organisasi HJM. Mereka adalah factor man dalam tinjauan management. Keberadaan dan keterlibatan dalam organisasi dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Kader

Termologi kader adalah sekelompok orang yang terorganisir secara harus menerus dan menjadi tulang punggung bagi kesatuan yang lebih besar. Kader organisasi HJM adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-

kegiatan, mengenai dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan mengurus aspek kepemimpinan dalam organisasi.

b. Aktifis

Aktifis HJM adalah jama'ah yang sangat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Aktifis bisa pengurus atau jama'ah yang aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pengurus.

c. Partisipan

Partisipan HJM adalah jama'ah yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan pengurus tetapi tidak seaktif para aktifis. Partisipan bisa pengurus atau jama'ah yang kurang aktif.

d. Simpatisan

Simpatisan HJM adalah jama'ah yang bersimpati terhadap organisasi. Kadang dia mengikuti yang diselenggarakan pengurus. Simpatisan adalah jama'ah yang secara resmi belum menjadi anggota HJM.²²

Dalam organisasi masjid juga terdapat organisasi dan jamaah masjid yang mana memiliki prinsip organisasi tersebut juga berlaku dalam organisasi masjid yang lazim disebut dengan Idarah Masjid (Mengelola Masjid).

Pengelolaan masjid dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu:

²² Ir.Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Puartaka Al-Kautsar, 2002) hal. 204-205

- a. Idarah Binail Masjid (mengelola fisik masjid)
- b. Idarah Binair Ruhiy (mengelola fungsi-fungsi yang ada dalam masjid)²³

²³ *Pedoman Manajemen Masjid*, 2004, Jakarta: Kerja Sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, Hal. 81

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diharapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kegiatan-kegiatan secara sistematis dan aturan, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Menurut suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai sesuatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.²

Penelitian ini langsung turun kelapangan mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data atau wawancara langsung dengan desponden. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang di lakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang di lakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti keadaan yang berlangsung pada saat ini yang berhubungan dengan masjid.

¹ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cek, 3 (Jakarta:PT Bumi Aksa, 2009), hal. 47

² Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2003), hal. 106

³ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Tektik Penyusunan Kripsi*, cek 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah yang berhubungan dengan sejauh mana impementasi manajemen masjid terhadap kemakmuran jamaah.

C. Sumber Informasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber informasi dari badan kepengurus masjid (BKM) yang terdiri dari: ketua masjid, sekretaris masjid, bendaraha Masjid, seorang Imam Masjid, seorang kerani(staf), serta para jama'ah yang terdapat di Masjid Babus Salam Desa Seneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Penulis juga mengambil sumber informasi dari Kepala Desa, yang mana seorang Kepala Desa mengatur dan menjalankan kegiatannya untuk memakmurkan Desa yang termasuk di dalamnya memakmuirkan masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid terhadap suatu penelitian maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpul data kualitatif dan penelitian melihat langsung ke lapangan yang ingin diteliti untuk mendapatkan suatu fenomena adapun teknik yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Menurut S Margono observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵

Observasi akan dilakukan dengan mengemati secara langsung terhadap penerapan kegiatan yang ada di Majid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara dalam mendalami adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁶ Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga di kontruksikan dalam suatu topik tertentu.⁷

Penulis melakukan wawancara dengan pengurus masjid, Imam masjid, sekretaris masjid, keucik, dan beberapa staf lainnya, serta jama'ah yang terdapat

⁴ Kaent Jaranigrat, *Metode penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 32

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.....hal. 173

⁶ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana, 2011), hal. 111.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231

di masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagian Kabupaten Aceh Selatan tentang bagaimana penerapan manajemen di Masjid tersebut. Hasil wawancara tersebut merupakan jawaban dari responden berupa informasi dari permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁸ Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa caratan, traskip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemekmuran Jamaa'ah studi di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.⁹

E. Teknik Analisa Data

Semua teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisa data.¹⁰ Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.

⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 130

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*. hal.231

¹⁰ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. Sos., M. Si. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 79

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan implementasi manajemen masjid terhadap kemakmuran jama'ah. Penelitian harus mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam pengolahan data seperti, reduktif data yakni data yang dikumpul kemudian di olah bertujuan untuk mengetahui informasi dari proses penelitian, kemudia display data yakni menyajikan data dan membuat rangkuman dan menarik kesimpulan, membuat kesimpulan data-data yang telah di kumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Babus Salam

1. Sejarah Masjid Babus Salam

Masjid Babus Salam di Gampong Seunebok Alur Buloh jalan Tgk. Angkasah Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan didirikan tahun 1984 yang dibangun di atas tanah seluas lebih dan kurang 35 x 40 M². Status tanah yang di wakaf oleh Alm Bapak Khakbi, daya tampung Masjid 250 orang, dan halaman masjid dapat menampung 25 x 50 orang jumlah 312 saat hari raya. Masjid Babus Salam yang terletak di gampong Seunebok Alur Buloh yang dulunya berjamaah di gampong tetangga yang sangat berjauhan dengan masyarakat gampong, sehingga dengan adanya masjid di gampong Seuneubok Alur Buloh masyarakat gampong lebih dekat berjamaah. Dengan luas tanah 35 x 40 M². Dan luas bangunan masjid 12 x 12 M². Pelaksanaannya oleh bapak Hasan Laka semasa hidup adalah seorang pelaksana masjid sekaligus yang merancang untuk membangun masjid babus salam tersebut. Asistektur bangunan masjid Babus Salam adalah Bapak Syapuddin .¹

Sejarah lainnya, Masjid Babus Salam Kecamatan Kota Bahagia sedang terjadi permasalahan ekonomis sangat kritis, dimana pembangunan Masjid Babus Salam semua hasil dari swadaya masyarakat. Pada masa tersebut belum ada

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hasan Laka, di Masjid Babus Salam, 29 Agustus 2018.

bantuan-bantuan dana dari pihak pemerintah, pada masa tersebut masjid ini memang benar-benar digarap oleh masyarakat Gampong Seuneubok Alur Buloh.

Pembangunan Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh telah dimulai sejak tahun 1984 sebagai tahap pertama untuk pembangunan pondasi yang dilakukan oleh bapak Hasan Laka yang sekaligus pada saat itu masjid diberi nama Masjid Babus Salam. Lokasi yang berada diujung pembatasan pergunungan.

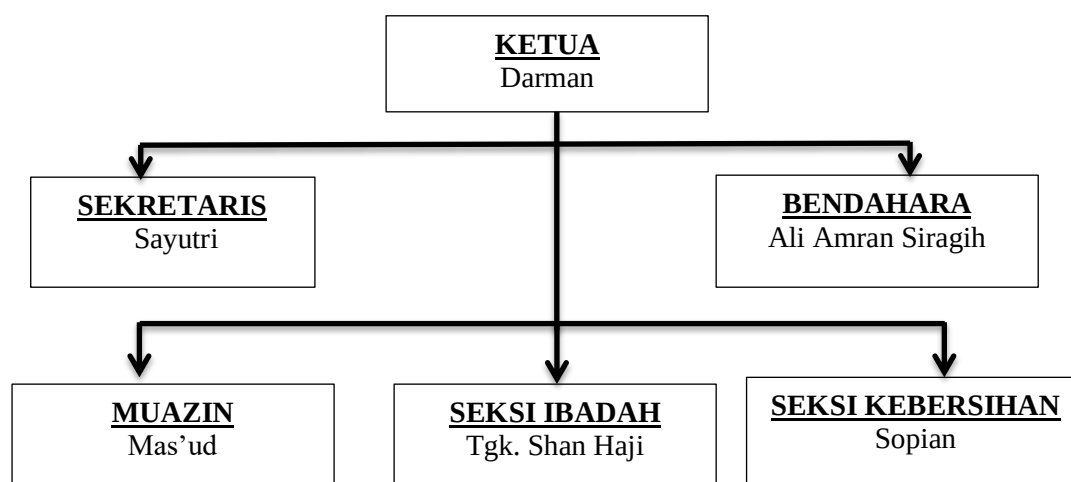
Penduduk gampong Seuneubok Alur Buloh berjumlah penduduk 116 (kk) dan jumlah jiwa lebih kurang 502 jiwa agama 100 % Islam.² Oleh karena itu daya tampung jamaah shalat hari raya idul fitri tidak muat maka permuka masyarakat saat ini bermusyawarah untuk membangun masjid lebih luas lagi. Bangunan masjid tersebut saat ini sudah lumayan sempurna baik diposisi maupun posisi ditambah dengan pagar masjid, warna masjid di cat dengan warna putih dan oren, dibelakang masjid terdapat kamar wudhu satu untuk kaum wanita dan satu untuk kaum pria, kemudian dibelakangnya juga terdapat balai pengajian, akan tetapi balai tersebut tidak digunakan untuk pengajian balai itu digunakan untuk tempat peralatan masjid seperti kerenda mayat dan sebagainya, sedangkan untuk TPA ada balai pengajian sendiri, Kemudian disamping masjid terdapat tempat parkir kendaraan.

Ketua umum Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Gampong Seuneubok Alur Buloh sekarang adalah tgg Darman beliau telah menjabat selama dua tahun menjadi ketua BKM. Dalam pengurusan BKM ini ada pembagian tugas, ketua

² Hasil Wawancara dengan Geuchik Gampong Seuneubok pada tanggal 26 Agustus 2018.

umum Tgk Darman adalah yang mengatur semua kegiatan- kegiatan yang dilakukan di Masjid Babus Salam.

Adapun struktur kepengurusan Masjid yaitu :



Tengku Darman, ketua BKM Masjid Babus Salam mengatakan bahwasanya program yang diterapkan BKM Masjid Babus Salam yang pertama adalah Majelis Ta'lim setiap malam minggu, Yasinan setiap malam rabu dan jum'at setelah shalat maghrib, serta pengajian TPA pada siang hari bagi anak-anak, dan pengajian Al- Quran TPA pada malam hari setelah shalat maghrib kecuali malam jum'at. Dan program lainnya meliputi perlombaan- perlombaan yang dilaksanakan dua kali setiap tahunnya, dan hari- hari besar islam.³

2. Letak Geografis Masjid Babus Salam

Masjid Babus Salam berkapasitas 250 jama'ah yang dibangun lebih kurang 35 x 40 M². Di jalan Tgk. Angkasah Gampong Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan yang berbatasan dengan rumah warga setempat. Sehingga memudahkan masyarakat untuk datang ke

³ Hasil Wawancara dengan Tgk Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, 28 Agustus 2018

Masjid. Masjid Babus Salam ini berada dikawasan pergunungan yang mayoritas penduduknya berprofesi hampir 79 % petani. Luas wilayahnya 60 Ha dan jumlah dusun terdiri atas 3 dusun yang berjumlah penduduk 125 (kk) yaitu Dusun Alur Seulaseh, Dusun Alur Rundeng, Dusun Alur Gulugo. Secara geografis letak Masjid Babus Salam adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Gampong Ujong Tanoh
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Gampong Simpang Kecamatan Bakongan Timur
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Gampong Ujong Gunong Cut
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Gampong Alur Duamas.⁴

Penduduk Gampong Seuneubok Alur Buloh yang umumnya petani dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri.

3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid

a. Visi

Visi dari Masjid Babus Salam adalah ingin mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah setiap waktu.

b. Misi

1. Masjid Babus Salam Gampong Seunebuk Alur Buloh ingin mengajak masyarakat shalat berjamaah setiap waktu dalam mencapai.
2. Memperkokoh kerukunan ummat beragama atas dasar rasa saling menghormati.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Geuchik, di Masjid Babus Salam, 26 Agustus 2018

3. Meningkatkan kualitas pelayanan ibadah keagamaan.

c. Tujuan

Untuk menyatukan Umat.⁵

4. Fasilitas Masjid Babus Salam

a. Ruang shalat

Merupakan salah satu ruang luas berbentuk seperti aula yang pada umumnya berada ditengah-tengah ruang. Ruang shalat ini biasanya untuk shaf laki-laki dan perempuan. Ruang yang disediakan khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat fardhu, shalat jum'at, idul fitri, dan idul adha dengan lantai yang lumayan bersih, di tandai shaf (barisan) shalat dengan garis, tidak diberi meja atau kursi, sehingga memungkinkan para jama'ah untuk mengisi shaf atau barisan-barisan yang ada di ruang shalat, ruang shalat mengarah ke Ka'bah, sebagai kiblat umat.⁶

Sementara itu untuk jamaah perempuan yang fasilitasnya kurang memadai seperti tidak adanya mukenah. Namun di ruang peribadatan ini belum tersidia AC dan CCTV karena masjid tersebut kekurangan dana.⁷

b. Tempat wudhu pria dan tempat wudhu wanita

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa “tempat wudhu pria dan tempat wudhu wanita terjadi pemisahan, dimana letaknya tidak terlalu berjauhan. Tempat wudhu pria dan wanita keduanya memang dari segi kebersihan kurang

⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, 28 Agustus 2018

⁶ Hasil Observasi di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh pada tanggal 28 Agustus 2018

⁷ Hasil Observasi di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh pada tanggal 28 Agustus 2018

bersih yang tidak terjaga seperti tidak teruruskan padahal dalam kepengurusan masjid sudah ditetapkan yang membersihkan, hanya saja dilakukan seminggu sekali. Lain halnya kondisi kran sudah banyak yang rusak karena banyaknya anak-anak yang bermain dan kurangnya penjagaan diri pihak pengurus masjid, tempat wudhu pria sedikit terbuka berbeda dengan tempat wudhu wanita yang tertutup.⁸

Kamar mandi wanita di gabungkan dengan tempat wudhu dalam satu kamar mandi dan wudhu yang memiliki 2 pintu kamar mandi, sebenarnya kamar mandi untuk wanita sudah lama dibangun sehingga terlihat lebih tua dan seperti tidak terawat namun masih di pakai, malah kebiasaan jamaah lebih sering dipakai tempat berwudhu pria, yang tempat wudhu pria lebih luas dan baru di bangunkan, sehingga dipakai kanan untuk pria kiri untuk wanita yang memiliki kran sebelah kanan 7 dan sebelah kiri 7.

c. Kipas angin

Masjid Babus Salam memiliki kipas angin diberbagai sudut, yang terdiri 5 buah kipas angin ditambah 2 kipas angin di atas, masjid Babus Salam saat ini memang belum memiliki AC dan CCTV, dengan kondisi masjid yang kurang dana sehingga sangat sempit untuk memiliki fasilitas tersebut

d. Mimbar

Masjid yang merupakan bangunan untuk shalat umat Islam. Masjid dilengkapi dengan mimbar atau tempat duduk berceramah, agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh umat atau peserta shalat berjama'ah.

⁸ Hasil Observasi di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh pada tanggal 28 Agustus 2018

e. Lampu

Lampu adalah alat yang digunakan untuk menghiaskan cahaya yang berfungsi sebagai penerang. Masjid Babus Salam memiliki banyak lampuyang setiap titik terdapat lampu, dengan bermodel lampu, mulai dari lampu hias sampai lampu penerang.

f. Tirai Pembatas

Masjid Babas Salam hanya memiliki satu tirai pembatas yang membatasi antar saf laki- laki dengan saf perempuan. Tirai pembatas terletak ditengah- tengah masjid, yang dibatasi oleh tembok pembatas.

g. Mic

Masjid Babus Salam hanya memiliki beberapa mi, mic khusus azan satu unit, khusus iman satu unit.

h. Lemari Al-Qur'an

Masjid Babus Salam juga menyediakn lemari Al-Qur'an yang memiliki 4 pintu lemari yang berisi Al-Qur'an dan yasinan. Yang terletak dibelakang mimbar.

i. Parkir

Pakiran Masjid Babus Salam terdapat di dalam perkarangan masjid yang tidak terlalu luas sebagian jamaah sering juga parkir di luar masjid yang terdapat di pinggir jalan dan di pinggir pagar masjid.⁹

⁹ Hasil Observasi di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh pada tanggal 28 Agustus 2018

B. Manajemen Masjid Babus Salam

Masjid bukan hanya sekedar tempat beribadah Umat Islam, tetapi juga tempat para jama'ah/masyarakat Islam belajar menumbuhkan dan mengembangkan pikiran dan rasa, keagamaan, baik dalam mendekatkan diri kepada Allah swt melalui ibadah, maupun dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan kesejahteraan duniawi, kehidupan beragama dan kehidupan masyarakat. Dimana pun masjid didirikan, fungsi dan peranan yang semuanya sama saja, Baik masjid yang terdapat di kota-kota besar maupun masjid yang ada di desa. Masjid adalah tempat beribadah, khususnya mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunnah setidaknya lima kali sehari semalam.

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak terlepas dari tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah Saw. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara professional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.¹⁰

Adapun kegiatan yang dilakukan di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh adalah :

a. Perencanaan

Perencanaan di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh sudah berjalan dengan baik, karena semua unit kepengurusan harus mempunyai

¹⁰ Muskim, Aziz, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. November 2018, Hal, 1.

rencana yang mantap untuk meningkatkan manajemen masjid sehingga memakmurkan jamaah yang hadir di masjid untuk melakukan ibadah dan hal lainnya. Dari pihak pengurus masjid selalu rapat bulanan atau mingguan untuk melihat masjid-masjid yang tidak sesuai ataupun kekurangan yang ada di masjid, baik itu dari segi pembangunan seperti membuat kran masjid, membuat wc, membuat pakiran, bahkan saat ini Masjid Babus Salam sedang dalam renovasi untuk penambahan samping kiri dan samping kanan dengan luas 18 x 15. Serta dalam rapat yang di adakan juga membicarakan tentang anggaran dana yang dari Gampong sebesar 200 juta untuk pembangunan masjid. Setiap rencana yang di bicarakan di dalam rapat selalu di usahakan untuk di realisasikan pada waktu berikutnya untuk meningkatkan kualitas masjid dari tahun ke tahun. Dimana rapat tersebut di ketuai oleh pengurus masjid dan waktu rapat di tetapkan dalam rapat sebelumnya.¹¹

b. Pengorganisasian

Dari hasil wawancara dengan Tgk Darman pengorganisasian diberi tanggung jawab oleh ketua BKM kepada asitektur, bahkan dari anggota BKM pun ikut serta dalam pembangunan masjid tersebut, dalam hal ini dipantau juga oleh imum masjid untuk melihat apa-apa saja kekurangan yang ada di masjid.

Manajemen Masjid Babus Salam di kelola oleh pengurus masjid dan dibantu oleh beberapa orang yang di lantik oleh ketua BKM, setiap pengurus

¹¹ Hasil Wawancara dengan Tgk Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, Tanggal 26 Agustus 2018.

masjid mempunyai tugas dan peran tersendiri, sehingga mereka mempertanggung jawabkan tugas yang di berikan kepada mereka.¹²

Dari hasil wawancara penulis melihat Masjid Babus Salam semakin luas dan semakin berkembang setiap tahun bahkan kedepannya akan direnovasi lagi untuk pembangunan masjid. Maka dari pihak pengurus masjid mengeluarkan dana Gampong untuk keperluan yang ada di Masjid Babus Salam tersebut, dana yang terpakai tersebut harus di ketahui oleh pengurus masjid.¹³

c. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembangunan masjid dibuat oleh panitia dan dari pihak-pihak pengurus masjid untuk kegiatan seperti pembangunan masjid diberi tempo waktu sekitar satu bulan dengan jumlah pekerja 4 orang. Masjid Babus Salam sekarang memiliki daya tampung sebanyak 250 jamaah, sedangkan setelah dibangun untuk di targetkan bisa menampung jama'ah sebanyak 500 jamaah. Selama proses pembangunan Masjid Babus Salam seluruh kegiatan sudah dipindahkan di meunasah untuk sementara sampai selesai direnovasi masjid tersebut. Dalam pelaksanaan pembangunan masjid tersebut meliputi beberapa tindakan seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, serta keterampilan bawahan.¹⁴

¹² Hasil Wawancara dengan Tgk Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, Tanggal 26 Agustus 2018.

¹³ Hasil Observasi Di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh , Tanggal 25 November 2018

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Mas'ud, asistektur, di Masjid Babus Salam, Tangga 26 November 2018.

Pengarahan yang dilakukan oleh pengurus masjid dilakukan dengan benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran yang diterima dan perintah atau instruksi kepada pengurus masjid dalam pelaksanaan tugas diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang ditetapkan.¹⁵

d. Pengawasan

Dari segi pengawasan pembangunan yang diawasi oleh pengurus BKM sendiri ataupun oleh imum masjid untuk melihat dan memastikan segala aktifitas yang dilakukan di Masjid Babus Salam, untuk pengamatan, pemeriksaan, dan pengkoreksian dari pada pelaksanaan kinerja sehingga terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Pengurus masjid biasanya akan mengawasi setiap pelaksanaan program yang telah direncanakan dari awal hingga selesai, apabila terdapat kekurangan, maka akan direncanakan dalam agenda rapat mendatang.¹⁶

e. Evaluasi

Hasil wawancara dengan imum masjid mengatakan “Setelah selesai pembangunan masjid mereka rapat evaluasi yaitu rapat bermusyawarah dengan masyarakat atau para perangkat desa untuk melihat dan memastikan apakah bangunan masjid sudah sesuai yang direncanakan atau belum, kemudian menjelaskan berapa jumlah dana habis dari total anggaran 200 juta.”¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mas’ud, asistektur, di Masjid Babus Salam, Tanggal 26 November 2018.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, Tanggal 26 Agustus 2018.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. San haji, Imum Masjid, Di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh, Tanggal 25 November 2018.

Dalam hal ini, menurut pantauan penulis bahwasanya pembukuan masjid sangat bagus dimana ada bendahara khusus yang memegang keuangan masjid, terkumpul dana kas sekian juta dan ini tertulis dengan rapi dibuku bendahara dan uang ini dipergunakan untuk fasilitas masjid. Uang ini bersumber dari sedekah, bersumber dari bantuan dan dari swadaya. Untuk pembangunan masjid pemerintah membantu sekian persen selebihnya dari dana desa Gampong Seuneubok Alur Buloh.¹⁸

Dalam rangka mengembangkan fungsi-fungsi masjid yang ideal, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan yang kreatif dan inovatif, sekaligus kemauan dari semua pihak terutama pihak pengelolanya, dalam hal ini, diberi tanggung jawab penuh kepada pihak pengelola masjid, yaitu Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh. Untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Babus Salam, maka pihak pengurus ketua BKM bersama jajarannya melakukan rapat yang hadir oleh seluruh pengurus. Adapun yang dibahas dalam rapat adalah mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid Babus Salam, baik itu kegiatan yang bersifat pembangunan seperti membuat kran masjid, membuat wc, membuat fakiran masjid, maupun rapat yang bersifat seperti memperingati hari besar Islam.

Sekretaris Gampong mengatakan bahwasanya manajemen masjid dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh sudah berjalan dengan baik. Hubungan pengurus dengan masyarakat sekitar sangat baik, hal ini tidak dapat

¹⁸ Hasil Observasi di Masjid Babus Salam, Gampong Seuneubok Alur Buloh, Tanggal 26 November 2018.

terlepas dari peran pengurus masjid masyarakat cukup berperan dalam kegiatan masjid. Misalnya dalam rapat, kurban, pengajian, gotong royong bersama-sama ikut berpartisipasi dalam memamkurkan masjid.¹⁹

Dari analisa data di atas, dapat diketahui bahwasannya Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan kegiatan manajemen pengelolaan, dan tidak terlepas dari pengurus BKM sendiri untuk menerapkan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa dan evaluasi. Pengurus masjid sadar bahwa suatu lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerja yang sungguh-sungguh maka perlunya manajemen yang baik, dimana lembaga tersebut harus bekerja sama secara teratur dan terarah. Oleh karena itu penerapan manajemen sangat diperlukan.

C. Upaya dalam Memakmurkan Masjid

Adapun pelaksanaan kegiatan dalam memakmurkan Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh adalah :

a. Majelis ta'lim

Kegiatan yang dilakukan setiap malam minggu bagi pemuda Gampong Seunebok Alur Buloh adalah salah satu untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Yusuf, seorang pemuda yang mengajari majelis ta'lim mengatakan “kegiatan ini rutin setiap minggu dilaksanakan pelaksanaannya setelah shalat isya’, yang

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong, di Masjid Babus Salam, Tanggal 28 Agustus 2018.

dilakukan di Masjid Babus Salam, yang mengikuti majelis ta'lim ini sejumlah 40 orang biasanya orang tua juga ikut serta mengikuti pengajian majelis ta'lim".²⁰

Tujuan majelis ta'lim adalah membina dan mengembangkan hubungan interaksi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan yang lainnya, antara manusia dengan tempat sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah. Selain itu, berfungsi sebagai tempat belajar, sebagai tempat kontak sosial dan sebagai mewujudkan minat sosial.

b. Yasinan

Setiap malam Rabu dan jum'at di Masjid Babus Salam di adakan membaca surah yasin setelah selesai melakukan shalat isya berjama'ah. Sehingga setiap malam Rabu dan jum'at masjid selalu ramai oleh para ibu-ibu, bapak-bapak bahkan anak-anak untuk datang ke masjid di karenakan setelah melakukan yasinan bersama akan mendengar khutbah dari imam di masjid. Khusus malam Rabu yasinan di lakukan setelah shalat isya kemudian di lanjutkan majlis ta'lim.²¹

Ibuk Safariah, masyarakat yang mengikuti yasin "mengatakan bahwa" yasinan itu merupakan salah satu mempereratkan hubungan silaturrahi masyarakat gampong Seuneubok Alur Buloh.²² Selain itu merupakan ibadah jamaah untuk membaca surah yasin tersebut. Surah yasin merupakan surah ke 36 urutan dalam Al-Quran yang termaksud golongan surah-surah Makkiyyah, Surah

²⁰ Hasil Wawancara dengan Yusuf, Pemuda Masyarakat, di Masjid Babus Salam, Tanggal 28 Agustus 2018

²¹ Hasil Wawancara dengan Tgk. San haji, Imum Masjid, Di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh, Tanggal 25 November 2018.

²² Hasil Wawancara dengan Ibuk Safariah, Masyarakat gampong Sunebok Alur Buloh, Tanggal 29 Agustus 2018.

Yasin mengkisahkan utusan-utusan Nabi Isa as. Dengan penduduk Anthakiyah dan terdiri atas 83 ayat yang di turukan sesudah Surah Jin.

Kegiatan yang bersifat silaturahmi seperti ini biasa yang dilakukan hanya di masjid atau di tempat orang yang meninggal. Surah yasin merupakan jantung Al-Quran, sehingga mempunyai fadhilah yang banyak sekali bagi pembacanya, antara lain:

1. Jika dibacakan pada orang yang sedang sekarat atau menjelang ajal dapat mempermudah keluarnya Ruh.
2. Dengan membaca surah Yasin Allah menetapkan pahala seperti membaca Al-Quran 10 kali.
3. Dapat memberi syafaat bagi pembacanya, memberi ampunan pendengarnya, mendapat kebaikan di dunia, hilang ketentuannya di hari kiamat, menolak segala macam kesaahajaan dan didatangkan segala bahwasanya.
4. Dapat meringankan siksa kubur.
5. Jika dibaca pada malam jum'at maka mendapatkan ampunan.
6. Dengan membaca surah Yasin dapat memperoleh kemudahan.
7. Jika surah Yasin dibaca tengah malam sebanyak 4 kali atau 35 kali secara rutin, maka dapat memperluas rezeki, begitu juga jika di baca 41 kali, maka hajatnya dikabulkan oleh Allah swt.

c. Memperingati hari-hari besar Islam

Memperingati hari besar Islam adalah suatu upaya menegakkan ajaran Islam, hal ini dimaksudkan untuk mendidik masyarakat dan anak-anak untuk

memahami sejarah Islam guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt. Adapun pelaksanaan disesuaikan dengan keadaan dana dan keinginan masyarakat.

Hasil wawancara penulis dengan pengurus masjid menyebutkan dalam memperingati hari-hari besar Islam mereka melaksanakannya dengan baik karena hal tersebut merupakan syiar agama.²³

d. TPA

Adapun kegiatan lain yaitu suatu proses pembinaan untuk anak-anak dalam belajar mengaji yang dilaksanakan pada waktu sore jam 14.00. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di masjid Gampong Seuneubok Alur Buloh, mulai dari senin sampai hari minggu kecuali hari jum'at. Walaupun di rumah-rumah sebagian warga juga mengadakan TPA, akan tetapi hal tersebut di khususkan pada malam hari di mulai dari selesai shalat maghrib sampai shalat isya. Ustazah mengatakan bahwa proses kegiatan TPA ini dilaksanakan pada 2 tahap yaitu:²⁴

1. Pada siang hari

Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada jam 14.00 sore sampai selesai, yang di ajarkan oleh ustazah Nurdewi dan ustazah Rismawati, usia anak-anak yang belajar kitab mulai umur 5 sampai 13 tahun yang mereka mengaji Iqra, kitab fardhuin, tajwid, dan kitab-kitab lainnya.

2. Pada malam hari

Sedangkan kegiatan malam hari yang dilaksanakan adalah belajar iqra Al-Qur'an saja, berbeda dengan belajar kitab yang diajarkan oleh Tengku Ali Amran Siragih dan Tengku Bukhari yang dilaksanakan di

²³ Hasil Wawancara dengan Tgk Sayutri, Sekretaris, di Masjid Babus Salam, Tanggal 28 Agustus 2018.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah Nurdewi, Di TPA, Tanggal 29 Agustus 2018.

Masjid dengan jumlah anak-anak mengaji kurang lebih 33 orang perempuan dan laki-laki, pelaksanaan mengaji Iqra' dan Al-Quran dari jam 19:00 sampai selesai. Sebelum mulai pengajian mereka shalat Maqrib bersama di Masjid setelah selesai shalat baru mereka mulai pengajiannya yang di bimbing oleh kedua Tengku tersebut.

Keterlibatan jama'ah dalam kegiatan masjid dirasakan masih amat rendah di bandingkan dengan jumlah penduduk muslim yang sekitar masjid. Ini dirasakan oleh banyak pengurus masjid. Kalau jama'ah yang datang dalam jumlah yang banyak, biasanya hanya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas seperti peringatan maulid, Isra' Mi'raj, dan kegiatan ibadah tertentu seperti shalat jum'at, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat tarawih pada malam-malam awal, dan sejenisnya. Untuk itu, pengurus masjid perlu melakukan upaya mengaktifkan jama'ahnya dalam berbagai kegiatan.

Salah satu pendekatan penting yang perlu dilakukan adalah secara individual. Pengurus masjid perlu bersilaturahmi dengan jama'ahnya, berbicara tentang masjid dari hati ke hati, meminta mereka membicarakan evaluasi dan saran-saran bagi pengembangan masjid. Dengan cara ini, diharapkan kebekuan hubungan pengurus dengan jama'ah masjid menjadi cair, sehingga jama'ah dapat menyampaikan aspirasinya secara terbuka dan leluasa. Dalam usaha memakmurkan masjid yang mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan ummat, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Negara, oleh karena itu setiap Muslim ikut berperan dalam memakmurkan masjid.²⁵

²⁵ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: AL-Qur'an, 2009). Hal 159-160.

Adapun upaya dari pengurusan masjid Babus Salam sendiri kedepan yaitu mengajak masyarakat untuk shalat berjama'ah di masjid Babus Salam, pengurus masjid akan membentuk remaja masjid dengan adanya remaja masjid untuk mengajak masyarakat memakmurkan masjid, karena shalat berjama'ah lebih baik dari pada shalat sendiri, pahala berjama'ah 27 kali lipat.²⁶ Selain itu, upaya yang dilakukan oleh pengurus BKM dalam memakmurkan masjid terutama air yang dimasukkan keruangan masjid, yang kedua memeriksa lampu, dan ketiga mic agar terdengar suara-suara azan lebih jelas. Kemudian bagi bilal yang membersihkan masjid dan lingkaran masjid Babus Salam tersebut.²⁷

Dari analisa penulis sendiri ketika shalat di masjid memang jama'ahnya kurang dibandingkan masjid lain, sedangkan ketika maqrib hanya 1 shaf, shalat i'sya hanya 4 orang jama'ah, dan shalat zuhur dan ahsar terkadang ada terkadang tidak ada jama'ah, subuh 2 orang jama'ah.²⁸ Maka dengan jumlah jamaah yang hadir di masjid babus salam sangat kurang mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan shalat berjamaah.

D. Peluang dan Hambatan dalam Memakmurkan Masjid Babus Salam

Di dalam menjalankan manajemen masjid tentunya terdapat rintangan-rintangan yang menghambat proses implementasi manajemen yang telah di susun sedemikian rupa oleh pengurus BKM. Namun, rintangan-rintangan tersebut selalu

²⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk Shan Haji, Imum Masjid, di Masjid Babus Salam, Tanggal 26 Agustus 2018.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, tanggal 28 Agustus 2018.

²⁸ Hasil Observasi di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh pada tanggal 28 Agustus 2018

ada kemungkinan di temukannya peluang yang dapat mempermudah dalam proses implementasinya. Begitupun dengan Masjid Babus Salam dengan berbagai rintangan yang dihadapi terdapat peluang-peluang yang dapat memudahkan berjalannya manajemen masjid yang telah di rumuskan, diantaranya peluang dan hambatan tersebut yaitu :

1. Peluang

Pulang sangat sempit dengan dana yang tidak cukup sehingga terbatas fasilitas yang ada di masjid tersebut di sebabkan uang tersebut hanya di dapatkan dari swadaya masyarakat dan tidak ada dukungan dari pemerintah.

Dengan demikian peluang yang di peroleh oleh Masjid Babus Salam terdiri dari beberapa hal, di antaranya:

- a. Manajemen masjid terhadap kemakmuran jama'ah di dukung sepenuhnya oleh aparaturnya Gampong Seunebok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia, seperti Geuchik, Tuha Peut, Tuha Lapan, Tgk. Imum, bahkan masyarakat Gampong Seunebok juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid untuk memakmurkan jama'ah.²⁹
- b. Peluang dalam melakukan renovasi ruang ibadah utama, seperti pembuatan keramik, penambahan sajadah, pembuatan sekat antara jama'ah laki-laki dan perempuan serta adanya penambahan gambar-gambar kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an.³⁰

²⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk. San haji , Imum Masjid, Di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh, Tanggal 25 November 2018.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Mas'ud, asistektur, di Masjid Babus Salam, Tanggal 26 November 2018.

- c. Selama adanya pembangunan manajemen masjid di lakukan, masyarakat Gampong Seunebok tidak menimbulkan perbedaan pendapat khilafiyah, seperti sebagian masyarakat mengikuti imam Syafi'i dan sebagian lagi mengikuti Imam Maliki (Muhammadiyah). Masyarakat Gampong Seuneubok sepakat mengikuti satu khilafah saja yaitu Imam Syafi'i, sehingga tidak adanya timbul perbedaan di antara masyarakat.³¹

2. Hambatan

Kemudian di setiap ada peluang pasti ada hambatan atau kendala merupakan suatu hal yang wajar, semua pasti menghadapi masalah- masalah dalam sehari-hari disetiap manajemen masjid setiap individu pasti memiliki hambatan terhadap tujuan atau apa yang diinginkannya, terlebih lagi dalam kehidupan bermasyarakat, baik hambatan yang kecil maupun besar sekalipun hambatan itu pasti ada. Namun setiap hambatan yang ada pasti ada jalan keluarnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن
 قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

³¹ Hasil Wawancara dengan Tgk. San Haji , Imum Masjid, Di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh, Tanggal 25 November 2018.

Artinya: *"Allah swt tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S Al Baqarah 286)."*³²

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT tidak akan membebani suatu kaum sampai batas kemampuannya. Berbicara mengenai hambatan, maka hambatan yang sering di alami pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid) dalam pembangunan masjid ialah :

a. Dana yang kurang memadai

Tidak ada sumbangan dari pemerintah, mengakibatkan kurang stabilitasnya antara perencanaan program kegiatan dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh masjid, menimbang dana dari swadaya dan uang dari shadaqah hanya diterima seminggu sekitar kurang lebih RP. 200.000, sedangkan perbulan shadaqah jum'at kurang lebih RP. 500.000 dan ditambah uang dari sumabngan masyarakat pertahuan. Dengan uang yang bercukupan sehingga banyaknya fasilitas yang kurang memadai, dan juga anggaran dana gampung yang tidak terlalu banyak, selama berdirinya masjid Babus Salam belum ada perubahan sampai sekarang ini.³³

³² Syaamil Cipta Media, *Syaamil : Al Qur'an dan Terjemahan* : 49

³³ Hasil Wawancara dengan Tgk. Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, tanggal 28 Agustus 2018.

b. Kurangnya jama'ah

Kurangnya kesadaran masyarakat gampong Seunebok Alur Buloh terhadap memakmurkan mesjid, yang mengakibatkan mesjid tidak di fungsi dengan baik, dan kurang penjagaan terhadap kebersihan mesjid, banyaknya anak-anak yang mandi sehingga merusakkan fasilitas Masjid seperti kran, mesjid seolah-olah sudah menjadi tempat umum yang bisa dipergunakan kapan saja dalam kondisi apa saja, seperti menggunakan kamar mandi tanpa menjaga fasilitas kamar mandi, sehingga air yang hidup dibiarkan begitu saja, apa lagi dalam menggunakan WC juga tidak dijaga kebersihan.³⁴

c. Kurangnya kesadaran dalam menjaga fasilitas umum di mesjid

Masih banyaknya masyarakat yang kurang menjaga fasilitas umum yang di sediakan di mesjid untuk memakmurkan jama'ah, seperti tempat wudhu, banyak kita lihat bahwa kran-kran air yang rusak, kran air yang tidak di matikan sehingga air yang tumpah ruah tanpa henti, bahkan ada yang membuang tisu di selokan tempat air mengalir sehingga terjadi penyumbatan. Ada juga kamar mandi yang tidak terjaga kebersihannya, bau, bahkan pintu-pintu kamar mandi banyak yang rusak.

Semua hal tersebut terjadi karena tidak adanya kesadaran dari masyarakat Gampong Seuneubok untuk menjaga dan merawat fasilitas yang di sediakan atau terdapat di Masjid Babus Salam.³⁵

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibuk Rahilah, masyarakat, di Masjid Babus Salam, Tanggal 28 Agustus 2018.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, Tanggal 26 Agustus 2018

Maka dari analisis di atas faktor pendukung dan penghambat bisa ditarik kesimpulan adanya beberapa kelemahan sangatlah tidak mungkin bisa dihindarkan oleh pengurus masjid baik dalam segi kurang menarik masyarakat dalam melaksanakan shalat jamaah. Akan tetapi hal demikian tidak perlu dikhawatirkan karena pengurus memiliki tekad akan terus memperbaiki demi kemakmuran jamaah khususnya di Gamong Seuneubok Alur Buloh. Melihat begitu pentingnya dalam memakmurkan masjid sebagai proses melanjutkan amanah dari Rasulullah Saw penulis kira pengurus masjid dan warga sekitar masjid mampu menjalankan kegiatan yang ada di masjid tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Realisasi Manajemen Masjid Babus Salam memiliki manajemen dan struktur yang sudah bagus. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan didukung oleh semua pengurus BKM dan masyarakat. Masjid Babus Salam lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat bulanan atau rapat seminggu, hal ini tidak terlepas dari membentuk program kerja yang akan dilaksanakan selama satu periode.
2. Adapun upaya dalam memakmurkan masjid atau mensejahterakan jama'ahnya dalam program kegiatan berjama'ah, seperti adanya majelis ta'lim, yasinan, TPA dan memperingati hari-hari besar Islam yang mengefektifkan program kegiatan peribadatan sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pengurus masjid kedepannya akan membentuk remaja masjid dengan adanya remaja masjid untuk mengajak masyarakat memakmurkan masjid.
3. Adapun peluang Masjid Babus Salam gampong Seunebok Alur Buloh adanya dukungan penuh dari aparat gampong dan tidak adanya lagi perbedaan khilafiyah. Sedangkan hambatan yang menghalangi manajemen kearah yang lebih baik, sehingga susah untuk ditingkatkan jama'ah ialah kurangnya dana, dikarenakan dana semua untuk masjid dari swadaya masyarakat dan uang tabungan masjid setiap minggu sehingga dengan dana yang tidak banyak

semua aktifitas tertunda. Selanjutnya kendala dari masyarakat yang kurang memiliki minat untuk shalat berjama'ah di masjid serta tidak adanya kesadaran untuk menjaga fasilitas yang ada di masjid.

B. Saran

1. Hendaknya Pemerintah Kabupaten memberikan dana yang memadai bagi Masjid Babus Salam agar manajemen perencanaan yang mereka rencanakan terlaksana dengan baik secara terperinci sehingga tidak terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk periode yang akan datang.
2. Semestinya BKM dan pengurus masjid lebih mengupayakan atau mengajak masyarakat dalam memakmurkan masjid tersebut sehingga upaya tersebut berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya kendala yang timbul dari masyarakat itu sendiri, dan dari masyarakat Gampong Seuneubok Alur Buloh bisa mengajak masyarakat untuk berjamaah sehingga masjid tidak sepi.
3. Hendaknya masyarakat Gampong Seuneubok Alur Buloh dapat menjaga fasilitas yang disediakan oleh masjid sehingga meminimalisir hambatan yang terdapat pada manajemen Masjid Babus Salam.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Abd, Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Tektik Penyusunan Kripsi*, cek 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Yani, *Panduan Kemakmuran Masjid*, Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009.
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta : AL-Quran, 2009.
- Badruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh* Banda Aceh: Majelis Adat Aceh (M AA), 2008.
- Badruzzaman Ismail, SH., M. Hum, *Manajemen Masjid Dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008.
- Burhan Bungin, S. Sos., M.Si, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- E.K. Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bharantara Karya Aksara, 1996 .
- Eka Nicko blog, 17 oktober 2015, <http://nichotes.blogspot.com/2015/23/penelitian-manajemen.html>, Diakses pada 1 Maret 2018.
- George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara 1992.
- Hajah Noresah BT. Bahrom, *Kamus Dewan Edisi Ketiga*, Dewan Bahasa dan Pustaka, kuala Lumpur, 1996.
- Hasil Wawancara dengan Ali Amran Siragih, Bendahara BKM, di Masjid Bbabus Salam, Tanggal 05 September 2018.
- Hasil Observasi di Masjid Babus Salam Gampong Seunebok Alur Buloh pada tanggal 28 Agustus 2018
- Hasil Wawancar dengan Bapak Geuchik, di Masjid Babus Salam, 26 Agustus 2018
- Hasil Wawancara dengan Yusuf, Pemuda Masyarakat, di Masjid Babus Salam , Tanggal 28 Agustus 2018
- Hasil Wawancara dengan Tgk. Darman, Ketua BKM, di Masjid Babus Salam, tanggal 28 Agustus 2018.

- Hasil Wawancara dengan Bapak Hasan Laka, di Masjid Babus Salam, 29 Agustus 2018.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Rusdi, Kepala Gampong, Di Masjid Babus Salam, Tanggal 28 Agustus 2018.
- Hasil Wawancara dengan Ibuk Safai⁶¹ Masyarakat gampong Sunebok Alur Buloh, Tanggal 29 Agustus 2018.
- Hasil Wawancara dengan Tgk. San haji, Imum Masjid, Di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh, Tanggal 25 November 2018.
- Hasil Wawancara dengan Usman, DI Masjid Babus Salam, Tanggsl 29 Agustus 2018
- Ikhsan, S,Ag, “*Upaya pemantapan Manajemen Masjid*”, Media Online Lintas Gayo<http://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid>, diakses pada 1 Maret 2018.
- Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jamaa'ah Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002
- Joyoe M. Hawkins. *Kamus Dwibahasa Oxford Fajar Bakti*, Kuala Lumpur, 1981.
- Kaent Jaranigrat, *Metode penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1997.
- Lukman Hakim Hasibuan, *pemberdayaan masjid di masa depan*, Jakarta selatan 2003.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*; Gajah Mda University Press: 2006.
- Moh. E. Ayub, Et.Al, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta : Gemalnsani Press, 1996.
- Muskim, Aziz, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. November 2018.
- Nana Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*, Jakarta:AL-Mawardi Prima.2006.
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,Cek, 3 Jakarta:PT Bumi Aksa, 2009.
- Pedoman Manajemen Masjid*, 2004, Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim,
- Soekarno, *Dasar-Dasar Manjaemen*, Jakarta: Miswar, 1986.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rinika Cipta, 2003
- Syaamil Cipta Media, *Syaamil : Al Qur'an dan Terjemahan*
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, cek,1. Jakarta: pustaka al-Kausar-2004
- W. J. S. Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-579/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Kasmia.
- NIM/Jurusan : 140403105/Manajemen Dakwah (MD).
- Judul : Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Peningkatan Jama'ah (Study di Masjid Babussalam Desa Seneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 31 Januari 2018 M.

14 Jumadil Awwal 1439 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Januari 2019 M.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KOTA BAHAGIA
GAMPONG SEUNEUBOK ALUR BULOH**

Jln. T.R. Angkasah Seuneubok Alur Buloh

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 /11/ /SK/PTR/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Keucik Gampong Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.menerapkan bahwa :

Nama : KASMIATI
Nim : 140403105
Jurusan / semester : Manajemen Dakwah / ganjil
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian skripsi di Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan dengan judul. **“Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jamaah (Studi Di Masjid Babus salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kec. Kota Bahagia Kab. Aceh Selatan)”**.

Demikianlah surat keterangan kami buat, dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Seuneubok Alur Buloh, 4 November 2018
Keucik Gampong Seuneubok Alur Buloh

= BAKHTIAR =



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KOTA BAHAGIA
GAMPONG SEUNEBOK ALUR BULOH

Jln. Tgk. Raja Angkasah Kode Pos 23773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474.4 / 711 / 2018.

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid)
Gampong Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh
Selatan.menerapkan bahwa :

Nama : KASMIATI

Nim : 140403105

Jurusan / semester : Manajemen Dakwah / ganjil

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian skripsi di Gampong Seuneubok Alur
Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan dengan judul. **“Implementasi
Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jamaah (Studi Di Masjid Babus salam Desa
Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)”**.

Demikianlah surat keterangan kami buat, dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Seuneubok Alur Buloh, 5 September 2018

Ketua Pengurus BKM





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3653/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 25 Juli 2018

Kepada

- Yth, 1. Geuchik Desa Seuneubok Alur Buloh Kec. Kota Bahagia
Kab. Aceh Selatan
2. Tgk. Imum Desa Seuneubok Alur Buloh Kec. Kota Bahagia
Kab. Aceh Selatan
3. Pengurus BKM Masjid Babussalam Desa Seuneubok Alur Buloh
Kec. Kota Bahagia Kab. Aceh Selatan
4. Masyarakat Desa Seuneubok Alur Buloh Kec. Kota Bahagia
Kab. Aceh Selatan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Kasmiati / 140403105**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Tanjung Selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama'ah (Studi di Masjid Babussalam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)."*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara

A. Daftar Pedoman Wawancara dengan Pengurus BKM

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh?
2. Apa Visi Misi Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh?
3. Fasilitas apa saja yang terdapat di Masjid Babus Salam ?
4. Apakah Manajemen Masjid Babus Salam sudah berjalan dengan baik ?
5. Siapa saja yang harus menjalankan Manajemen Masjid Babus Salam?
6. Kapan dimulai Menerapkan Manajemen Masjid Babus Salam ?
7. Bagaimana Manajemen Masjid Babus Salam terhadap Kemakmuran Jamaah ?
8. Apa saja yang dilakukan oleh BKM dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid Babus Salam?
9. Siapa saja yang menjalankan Upaya dalam Memakmurkan Masjid Babus Salam ?
10. Kapan dilakukan Upaya dalam Memakmurkan Masjid Babus Salam oleh BKM ?
11. Mengapa Upaya yang dilakukan BKM dalam Memakmurkan Jamaah sangat penting ?
12. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh BKM terhadap Kemakmuran Jamaah ?
13. Apa saja Peluang dan Hambatan dalam Mengimplementasikan Manajemen Masjid Babus Salam ?
14. Siapa saja yang menjadikan Peluang dan menjadi Hambatan dalam Mengimplementasikan Manajemen Masjid Babus Salam ?
15. Kapan saja Peluang dan Hambatan terjadi dalam Mengimplementasikan Manajemen Masjid Babus Salam?
16. Mengapa bisa terjadi Peluang dan Hambatan dalam Mengimplementasikan Manajemen Masjid Babus Salam ?

17. Bagaimana bisa terjadi Peluang dan Hambatan dalam Mengimplementasikan Manajemen Masjid Babus Salam?

B. Daftar Pedoman Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang kegiatan yang dilakukan oleh di Masjid Babus Salam?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan Kemakmuran Masjid Babus Salam?
3. Bagaimana menurut masyarakat sekitar tentang kegiatan yang dilakukan Masjid Babus Salam ?
4. Apa peran Imum Chik dan pemuda dalam mengembangkan Kemakmuran Masjid ?
5. Apa saja kendala yang terjadi pada pengurus BKM dalam Memakmurkan Masjid Babus Salam?
6. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Keuchik dan Imum Chik serta BKM dalam Memakmurkan Masjid ?
7. Bagaimana dengan jumlah Jamaah Masjid Babus Salam ?
8. Apakah di Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh fungsi Manajemen Masjid sudah berjalan dengan baik ?

Dokumentasi pada saat Penelitian

1. Masjid Babus Salam Gampong Seuneubok Alur Buloh.



6. Dokumentasi Wawancara dengan ibuk Raihilah, bapak saipul, ibuk Rohana, bapak Syapuddin, Masyarakat Gampong Seuneubok Alur Buloh.



2. Dokumentasi Wawancara dengan Tgk Darman, Ketua BKM Gampong Seuneubok Alur Buloh.



3. Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Ali Amran Siragih, Bendahara Gampong Seuneubok Alur Buloh.



4. Dokumentasi Wawancara dengan Tgk. Shan Haji, Imum Masjid Gampong Seunebuok Alur Buloh.



5. Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Bakhtiar, Kecik Gampong Seuneubok Alur Buloh.



7. Foto Sidang Munaqasyah.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kasmianti
2. Tempat/Tgl.Lahir : Seuneubok Alur Buloh , 04 November 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140403105
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat : Seuneubok Alur Buloh
 - a. Kecamatan : Kota Bahagia
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Provinsi : Aceh
8. Telp/HP : +62 2273391772
9. E_Mail : kasmiatix@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SDN 1 Alurduamas (2003 s.d. 2008)
11. SMP/MTs : SMPN 3 Bakongan (2008 s.d. 2010)
12. SMA/MA : SMAN 1 Bakongan (2010 s.d. 2013)
13. Peguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2014 s.d. Sekarang)

C. Data Orangtua

14. Nama Ayah : Maskur
15. Nama Ibu : Safariah
16. Pekerjaan :
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Petani
17. Alamat : Seunebok Alur Buloh, Kec. Kota Bahagia , Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 1 Desember 2018
Peneliti,

Kasmianti
NIM. 140403105